

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua aktivitas manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kebutuhan manusia adalah adanya keinginan terciptanya mutu ekonomi yang tinggi. Mutu ekonomi yang tinggi dapat tercapai oleh manusia dengan membuka usaha peternakan kambing. Usaha peternakan kambing dapat dilakukan dengan beberapa alasan, antara lain ; modal awal yang dibutuhkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan ternak sapi dan kerbau, teknik pemeliharaan relatif lebih mudah dan tidak membutuhkan tempat yang luas, perkembangbiakannya relatif lebih cepat, pada umumnya dipelihara dengan tujuan dijadikan ternak potong. Selain daging, yang lainnya juga dapat dimanfaatkan, dalam praktiknya kambing dipelihara sebagai tabungan dan sewaktu-waktu bisa dijual, serta kotorannya dijual sebagai pupuk kandang (Akhmad Sodik, 2002 : 03).

Pendapat Akhmad Sodik tersebut mengacu pada beberapa aspek kelebihan dalam beternak kambing sehingga memotivasi masyarakat untuk melakukannya. Hal ini umumnya terjadi pada masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah atau masyarakat kecil, seperti halnya masyarakat yang ada di daerah perkampungan.

Pendapat Akhmad Sodiq juga selaras dengan penjelasan yang tertera di dalam Al-qur'anul-Karim yang menjelaskan tentang manfaat atau kelebihan hewan kambing yaitu pada surat An-Nahl ayat 80 yang berbunyi:

... وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاثًا وَمَتَاعًا
إِلَىٰ حِينٍ

"...dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)".

(Hamid Hasan Qolay, 1997 : 04)

Berbeda lagi pendapat yang diungkapkan oleh Zainal Abidin (2002 : 04) yang mengacu pada hambatan dalam beternak yang menyatakan bahwa "Usaha peternakan kambing memiliki beberapa faktor penghambat, antara lain : berkurangnya minat para petani atau peternak untuk memelihara kambing karena lahan pertanian yang dimiliki semakin menyempit akibat banyak digunakan sebagai lahan permukiman sehingga menyulitkan mereka dalam mencari padang penggembalaan atau bahan pakan untuk kambing yang dipeliharanya, secara alamiah kambing memiliki bau khas yang disebut *prengus* sehingga tidak semua orang menyukai dagingnya, adanya anggapan yang tidak seluruhnya benar bahwa daging kambing mengandung kolesterol tinggi sehingga tidak baik bagi penderita penyakit darah tinggi". Akan tetapi semua tergantung kepada pribadinya masing-masing dalam menghindari faktor-faktor tersebut. Dan yang paling penting adalah bagaimana caranya untuk menaggulangi faktor-faktor penghambat tersebut sehingga timbul motivasi untuk beternak kambing.

Tetapi realita yang ada di lapangan banyak masyarakat yang beternak kambing khususnya di daerah perkampungan. Hal ini karena mereka mengetahui bahwa beternak kambing memiliki tujuan untuk memenuhi protein hewani.

Kambing dapat dibutuhkan sebagai hewan qurban pada hari raya idul adha. Pada saat itu harga kambing tinggi .ini khusus kambing jantan yang sudah berumur genap satu tahun karena menjadi syarat qurban dalam islam.

Selain itu, kambing juga dapat digunakan sebagai aqiqoh. Aqiqoh dilaksanakan oleh orang islam sebagai selamatan atau syukuran anaknya yang telah dilahirkan. Dengan cara menyembelih kambing jantan yang sudah berumur genap satu tahun.

Pada hakikatnya, masyarakat yang beternak kambing memiliki tujuan biologis yaitu untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Salah satu kambing yang memiliki protein hewani adalah kambing kacang, karena kambing kacang memiliki keunggulan dalam pertumbuhannya.

Tabel 1.Data pertumbuhan kambing kacang dan PE

Uraian	Peranakan Ettawa	Kacang
1. Berat dewasa	23,6 kg	14,8 kg
2. Rata-rata beratlahir	3,3 kg	1,2 kg
3. Rata-rata kenaikan berat per hari	71gram	43 gram
4. Rata-ratanberat badan umur 2 bulan	7 kg	3.8 kg

Sumber data : Hasil penelitian yang dituangkan pada Seminar ruminansia ke-2 di Balai Penelitian Ternak di Ciawi,Bogor.

Di lapangan banyak yang tanpa pengelolaan ternak kambing kacang yang benar, khususnya di daerah yang banyak peternakan kambing kacang seperti halnya daerah perkampungan.

Pengolahan yang umum adalah dengan cara digembala dan dikerem. Kedua cara tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan pada pertumbuhannya.

Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti perbedaan pertumbuhan antara kambing kacang gembalaan dan kereman yang berumur 10-13 bulan di Desa Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, penulis bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Topik penelitian dalam skripsi ini adalah tentang perbandingan pertumbuhan antara kambing kacang gembalaan dan kereman.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini mempergunakan pendekatan eksperimen.

c. Jenis Masalah

Masalah dalam penelitian ini mengandung jenis masalah perbandingan pertumbuhan antara kambing kacang gembalaan dan kereman.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan meluasnya masalah yang dibahas, penelitian hanya membandingkan indikator kambing kacang yang berumur 10-13 bulan.

Sampel yang diamati merupakan sampel dari populasi yang ada.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1). Apakah terdapat perbedaan pada pertumbuhan antara kambing kacang gembalaan dan kereman ?
- 2). Perlakuan manakah yang memberikan pertumbuhan yang maksimal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pertumbuhan antara kambing kacang gembalaan dan kereman.
2. Untuk mengetahui perlakuan mana yang memberikan pertumbuhan yang maksimal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memberikan pandangan atau pengalaman kepada peternak. Pandangan atau pengalaman tersebut yaitu bagaimana cara beternak kambing yang lebih baik dan cepat pertumbuhan dan perkembangannya serta memberikan hasil yang berkualitas.

Sehingga peternak akan merubah cara kepada pemeliharaan kambing yang dapat memberikan hasil lebih cepat dan baik baginya. Dan akan meninggalkan cara sebelumnya yang tidak dapat memberikan hasil yang cepat dan baik.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Nazir (1983 : 149) "Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai". Dalam penelitian ini, kambing kacang gembalan dijadikan sebagai variabel A dan kambing kacang kereman dijadikan sebagai variabel B.

Variabel yang nilainya merupakan suatu bilangan ditentukan oleh terjadinya hasil suatu percobaan dinamakan variabel random (Anto Dajan , 1986 : 112). Penelitian ini menggunakan variabel random, yaitu dengan cara memilih enam kambing gembalaan dan enam kambing kereman yang dapat mewakili seluruh kambing yang ada di Desa Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

A = Kambing Gembalaan

B = Kambing Kereman

Penelitian diulang sebanyak 3 kali.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan :

1. Pemilihan perlakuan
2. Pengamatan perlakuan
3. Pengambilan data
4. Analisis data
5. Menyimpulkan data

F. Hipotesis

Terdapat perbedaan pertumbuhan yang signifikan antara kambing gembalaan dan kereman

G. Kerangka Pemikiran

Menurut Akhmad Sodiq (2002 : 06) “Kambing kacang adalah jenis kambing yang dapat dimanfaatkan sebagai kambing potong”. Oleh sebab itu, kambing kacang sering digunakan sebagai hewan qurban dikala idul adha atau hari raya haji tepatnya tanggal 10 Zulhijjah. Sesuai dengan hadits yang diceritakan oleh Annas bahwa Kholifah Abu Bakar r.a. berkirim surat kepadanya yang berisi :

وَفِي صَدَقَةِ الْغَنَمِ فِي سَائِمَتِهَا إِذَا كَانَتْ أَرْبَعِينَ
إِلَى عِشْرِينَ وَمِائَةً شَاةً شَاةً

"Mengenai sedekah ternak kambing yang berada dalam pengembalaannya, apabila ia jumlahnya empat puluh ekor hingga seratus dua puluh ekor, maka sedekahnya seekor kambing".

Akan tetapi pada akhir surat berisi :

وَلَا يُخْرَجُ فِي الصَّدَقَةِ هَرْمَةٌ وَلَا ذَاتُ عَوَارٍ وَلَا تَيْسٌ
إِلَّا أَنْ يَتَشَاءَ الْمُصَدِّقُ

"Hewan yang telah berusia lanjut, cacat dan pejalan tidak boleh digunakan untuk sedekah kecuali jika pemungut sedekah menghendakinya (mengizinkannya)"

(H.R. Bukhari).

(Alwi Abbas Al-Maliki, 1994 : 25).

Kambing juga dapat digunakan sebagai aqiqoh. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW berikut ini:

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةٌ فَأَهْرُ

قُوا عَنْهُ دَمَا وَامِيطُوا عَنْهُ الْإِزْيَ (رواه إجماعه الامسلياً)

*“Dari Sulaiman bin Amir Adh-Dhabbiyyi, ia berkata : Rasulullah Saw bersabda :
 “Bersama seorang anak itu ada aqiqoh, maka alirkanlah darah (hewan aqiqoh)
 untuknya dan singkirkanlah gangguan daripadanya”.*

(HR. Jamaah, kecuali Muslim).

(Marsuni Sasaky, 1998:51).

Kemudian menurut Sarwono. (2004 : 41) bahwa “Bila pemeliharaan dilakukan dengan kesungguhan dan perhatian. kunci sukses sudah ada digenggaman tangan”. Sukses di sini adalah diperolehnya kualitas kambing.

Kualitas kambing tergantung pada pemeliharaannya baik dalam persediaan pakan maupun kandang. Jika pakan dan kandangnya baik maka pertumbuhan dan perkembangan kambing kacang akan baik pula.

Menurut Zainal Abidin (2002 : 17) “Makanan yang baik adalah komposisi hijauan”. Hal ini karena hijauan mengandung zat yang berguna bagi perkembangan kambing. Di samping itu, faktor tempat atau kandang dapat mempengaruhi perkembangan tubuh kambing kacang. Di habitat aslinya, kambing tersebut hidup di alam bebas. Aktivitas makan, minum, dan beristirahat dilakukan tanpa kontrol manusia. Seharusnya pemeliharaan kambing dilakukan secara intensif, yakni ternak lebih banyak dipelihara dalam kandang. Selama pemeliharaan dilakukan di dalam kandang, kambing menuntut perhatian penuh dari peternaknya. Peternak harus memenuhi kebutuhan hidup kambing sampai tiba waktunya untuk dimanfaatkan.

Pemeliharaan kambing yang baik meliputi perhatian terhadap kandang dan pakan. Sebab kandang itu sangat penting artinya buat kambing. Kandang kambing sangat perlu, selanjutnya perlu diketahui bagaimanakah bentuk kandang kambing yang baik dan memenuhi syarat, syaratnya antara lain kandang harus kita tempatkan di tempat yang menguntungkan bagi si kambing maupun buat pemilik yang memelihara. Artinya aman buat si kambing dan aman buat pemeliharanya. (Wahju Muljana, 2001 : 13).

Sedangkan bahan untuk membuat kandang kambing, bisa saja mengambil dari bahan-bahan yang murah dan kalau perlu apa saja yang sudah tersedia di tempat. Misalkan ada kayu ataupun potongan-potongan bambu yang sudah tidak terpakai, asal saja masih kuat. Kayu ataupun bambu diperlukan untuk membuat tiang, dinding, ataupun alasnya. Kalau atapnya sebaiknya dipergunakan saja daun alang-alang, yang telah dikeringkan dan diikat menjadi satu dengan bentuk pipih, kalau perlu menghemat biaya, bila ada biayanya bisa saja kita gunakan genting. (Wahju Muljana, 2001 : 13).

Selain pemeliharaan kandang kambing, begitu juga harus diperhatikan pakan kambing. Kambing pada umumnya makan tanaman hijau bagian daunnya. Tapi kadang kambing memakan pula batang, bunga dan buahnya, tentu saja yang masih lunak dan lemas. Selanjutnya kambing masih mampu mengunyah dan nantinya mengeluarkan lagi dengan jalan memperlembut kunyahan yang disebut "nggayemi"(jawa). Biasanya hijau-hijauan ini berasal dari tanaman jenis rumput-

rumputan ataupun padi-padian, kacang-kacangan dan yang lain yang disukai kambing. (Wahyu Muljana, 2001 : 18).

Dengan adanya perhatian terhadap pakan dan kandang bagi kambing yang baik maka akan diperoleh kualitas kambing. Kemudian melalui eksperimen ini kemungkinan dapat diketahui ada tidaknya perbedaan pertumbuhan dan perkembangan kambing gembalaan dengan kereman yang berumur satu tahun.

Supaya lebih jelas dari uraian di atas. penulis susun suatu skema konsep pemikiran sebagai berikut :

